

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran dan kedudukan yang paling penting di Indonesia. Baik pendidikan yang ada didapatkan dalam keluarganya maupun keluarganya yang didapatkan pada bangku sekolah. Pendidikan lahir dari dari pergaulan orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam kesatuan hidup. Sehingga terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Faktor - faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor yang ada pada diri individu atau disebut faktor internal, faktor yang berupa kematangan/pertumbuhan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Adapula faktor yang berada di luar individu disebut faktor eksternal, faktor yang termasuk adalah keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam periode tertentu. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional. Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini.

Pada hakikatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anaknya memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah. Namun, hal tersebut tidak dapat lepas dari peran orang tua sebagai pendidik yang pertama. Besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menentukan prestasi belajar peserta didik. Sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberi bimbingan.

Setiap orang tua umumnya memberikan hal-hal positif kepada anaknya, terutama dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua akan

berusaha mengajarkan nilai dan norma yang baik kepada anak, dengan harapan anak dapat berperilaku baik dan tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat.

Dalam hal mendidik anak, orang tua akan melakukan cara yang berbeda-beda. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan cara kekerasan dan ada pula dengan cara memberikan perhatian serta kasih sayang penuh. Namun pada umumnya anak tentang bertingkah laku yang baik dan benar serta membuat anak menjadi lebih mandiri.

Orang tua memberi pengaruh terhadap belajar anak, dimana orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya dan kewajiban mengembangkan kreatifitas anak, mendorong anak dalam belajar, menanamkan semangat belajar kepada anak untuk menumbuhkan prestasi belajar. Orang tua juga hendaknya memberikan motivasi kepada anak-anaknya, sehingga akan timbul dari dalam diri anak akan memiliki hasrat belajar.

Orang tua merupakan pemilik peran yang teramat penting bagi kehidupan anak. Menjadi pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada diri orang tua bukan saja sebagai petunjuk jalan dan bimbingan pada anak, tetapi memberikan peran sebagai contoh kepada anak-anaknya.

Dalam hal waktu, tidak semua orang tua memiliki waktu dalam mengurus dan mendidik anak. Ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu dalam melihat ataupun mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Jangankan mengurus masalah pendidikan, mengurus tumbuh – kembangnya anak saja sebagai orang tua hanya mengandalkan pembantu rumah tangga. Hal

tersebutlah yang tentunya menjadi masalah bagi anak, karena anak merasa kurang diperhatikan bahkan kurang dianggap akan keberadaanya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di mulai dari keluarga.

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan hal ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian

urutan-urutan yang dapat diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar dan prestasi belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif.

Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong siswa belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih

menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya dan mempunyai konflik motivasi yang berat. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.

Salah satu yang dipengaruhi oleh aspek orang tua adalah motivasi anak belajar. Orang tua perlu adanya pemberian motivasi bagi anak khususnya dalam belajar. Adanya motivasi dari orang tua sangat penting untuk anak, karena motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri anak. Terdapat sebagian anak yang mempunyai motivasi tinggi dan terdapat pula yang mempunyai motivasi rendah. Oleh karena itu orang tua harus memiliki cara dalam pemberian motivasi kepada anak. Sehingga pendidikan anak dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan orang tua.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua adalah dalam Mata Pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang dimana dalam pembelajaran tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi dan menjaga sikap sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa dari dirinya sendiri yang dimana peserta didik ini juga harus mengetahui bagaimana batasanya berbicara kepada orang yang lebih dewasa dan harus bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih dewasa. Yang dimana banyak orang tua tidak memperhatikan dan memotivasi anaknya sehingga banyak peserta didik saat ini kurang memiliki niat dalam belajar. Apalagi fenomena yang terjadi di sekolah banyak ditemukan siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran PPKn. Padahal pelajaran PPKn sangatlah penting terutama mengajarkan siswa dalam beretika, bermoral, berperilaku yang sesuai nilai dan norma, serta

mengajarkan siswa agar mengerti tentang hak dan kewajiban sebagai seorang siswa, dan lain- lain. Akibatnya banyak ditemukan siswa yang memiliki karakter yang tidak baik.

Dalam hal ini siswa akhirnya lebih sering melakukan pelanggaran – pelanggaran, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa kurang dibekali pendidikan moral akan melakukan perilaku – perilaku halnya bolos sekolah, merokok, tawuran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas dan lain- lain.

Untuk itulah diperlukan perhatian dan motivasi, bimbingan dan pengawasan dari orang tua agar anak terhindar dari perilaku – perilaku yang menyimpang. Selain orang tua, guru juga diharapkan lebih semangat lagi dalam mengajarkan tentang bagaimana berkarakter yang baik semangat lagi dalam mengajarkan tentang bagaimana berkarakter yang baik dan benar kepada siswa. Baik orang tua maupun guru harus sama – sama bekerja sama dalam memberikan pendidikan moral kepada anak, agar nantinya anak terhindar dari segala permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 2 Kabanjahe masih rendah dan masih sedikit dari orang tua siswa yang memotivasi siswa di SMP Negeri 2 Kabanjahe sehingga banyak dari siswa – siswi ini yang malas belajar dan tidak tertarik dalam pembelajaran tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada dua faktor yaitu Peran Orang Tua. Peran Orang Tua sedikit banyak mempengaruhi pola pikir anak meningkatkan niat belajar anak dan mengarahkan anak dalam hal pendidikan akan cenderung berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dalam mengarahkan anaknya tentang pendidikan pandangannya juga akan sempit dan akan jarang memotivasi anaknya untuk meningkatkan belajarnya. Prestasi Belajar Siswa yang rendah juga diduga menjadi penyebab siswa yang tidak mengetahui bagaimana norma dan sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kls VIII SMP Negeri 2 Kabanjahe?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kls VIII SMP Negeri 2 kabanjahe.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan peran orang tua dan prestasi belajar siswa dengan mata pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan peran orang tua dan prestasi belajar siswa. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Medan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh peran orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa agar siswa dapat bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih dewasa.

- b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari bagaimana peran orang tua dan prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Dari

penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

c) Bagi orang tua

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi agar dapat membantu orang tua untuk memantau dan memperhatikan anak-anak mereka dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

